

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SDN CILOLOHAN KOTA TASIKMALAYA

¹Via Riftiani, ²Rudi Permadi

¹viariftiani220@gmail.com, ²rudi123313@gmail.com

Institut Agama Islam Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaann model *Talking Stick* membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan keterlibatan siswa berdampak pada meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar, terutama dalam pemahaman materi keagamaan. Faktor pendukung keberhasilan model ini meliputi motivasi gur, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan respons dari siswa. Adapun faktor penghambatnya adalah rasa gugup siswa, keterbatasan waktu, dan perbedaan tingkat kemampuan amntar siswa. dengan demikian, model *Talking Stick* efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa asalkan diterapkan dengan strategi yang tepat sesuai kondisi kelas.

Kata Kunci: *Talking Stick, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Model Kooperatif*

Abstract

This Study aims to determine how the implementation of the Talking Stick cooperative learning model in islamic Relagious Education (PAI) subject improves student learning outcomes at SDN Cilolohan, Tasikmalaya City. The method used is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The result of the study indicate the use of the Talking Stick model makes student more active, dare to ask and answer questions, and more focused on following the lesson. Increased student involvement has an impact on increasing the average value of learning outcomes, especially in understanding religious material. Supporting factors for the success og this model include teacher motivation, adequate learning facilities, and positive responses from student. The inhibiting factors are student nervousness, time constraints, and diffrences in ability levels between students. Thus,the Talking Stick model is effectively applied in PAI learning to improve students learning outcomes, as long as it implemented with the right strategy according to class conditions.

Keywords: *Talking Stick, Islamic Relagious Education, Learning Outcomes, Cooperative Model*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan yang terstruktur (Suryosubroto, 2002). Pembelajaran ialah upaya yang akan dilakukan oleh seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, yang meliputi akhlak, etika, dan budi pekerti (Muhaimin, 2005).

Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar sering kali masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah satu arah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa guru PAI mungkin kurang mendapatkan pelatihan terkait metode pembelajaran modern, sehingga kemampuan mengajarnya tidak berkembang dan alokasi waktu untuk pembelajaran PAI seringkali terbatas, sehingga guru kesulitan menyampaikan materi secara mendalam.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan (Nasution, dalam Bustan, 2010). Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi PAI. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan salah satu pendekatan yang

menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui diskusi bergiliran dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Dalam praktiknya, model ini terbukti efektif dalam mendorong keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Suprijono, 2009).

Teknik *Talking Stick* menggunakan tongkat sebagai media untuk mengatur giliran berbicara siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi. Pada akhirnya siswa lebih tertarik untuk mempelajari pendidikan agama Islam, sehingga akan meningkatkan keaktifan dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI, serta menilai sejauh mana model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama Islam.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi model pembelajaran *kooperatif* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya pada bulan April hingga Mei 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi

dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru PAI dan beberapa siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai pengalaman mereka terhadap penerapan model *Talking Stick*. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas IV SDN Cilolohan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, kemudian data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, dan akhirnya ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber, metode, dan teori. Selain itu, peneliti juga menerapkan perpanjangan pengamatan dan diskusi dengan sejawat guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena akan menentukan arah, metode, dan keberhasilan implementasi suatu model pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, guru di SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* secara sistematis dan terencana.

Perencanaan dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menyesuaikan kompetensi dasar dengan karakteristik siswa dan langkah-langkah pembelajaran berbasis *Talking Stick*. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian kompetensi kognitif (pemahaman materi agama), afektif (sikap keagamaan), dan psikomotorik (kemampuan mengamalkan nilai-nilai agama).

Dalam RPP tersebut, guru menyusun materi ajar yang bersifat esensial dan aplikatif, serta mengembangkan indikator keberhasilan yang konkret dan dapat diukur. Materi dipilih berdasarkan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan nilai-nilai keislaman yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Perencanaan ini juga mencakup pemilihan metode, media, dan strategi penilaian yang sesuai dengan model *Talking Stick*.

Salah satu unsur penting dalam perencanaan adalah penyediaan media pembelajaran. Guru mempersiapkan alat bantu berupa tongkat (*stick*) yang akan diedarkan antar siswa secara bergiliran, serta perangkat audio berupa musik ringan yang akan diputar untuk mendukung alur permainan pembelajaran. Musik berfungsi sebagai penanda waktu perputaran tongkat, sehingga siswa tidak bisa memprediksi kapan mereka akan mendapat giliran, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan kesiapan mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain media, guru juga menyusun daftar pertanyaan berbobot yang mencakup berbagai tingkat kognitif (mulai dari pengetahuan hingga analisis), yang akan diajukan kepada siswa yang mendapat tongkat. Pertanyaan tersebut tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap

materi, tetapi juga mendorong mereka berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, perencanaan ini juga memperhatikan prinsip diferensiasi kemampuan siswa.

Perencanaan pembelajaran juga memperhitungkan pembentukan kelompok belajar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan karakter, untuk mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang kooperatif. Setiap kelompok diberi kesempatan yang sama untuk aktif dalam diskusi, memahami materi, dan menjawab pertanyaan dalam sesi *Talking Stick*.

Selanjutnya, guru juga menyiapkan instrumen evaluasi yang meliputi penilaian formatif dan sumatif, serta penilaian afektif berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencerminkan pendekatan penilaian autentik, yang tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses dan perkembangan sikap siswa dalam belajar. Dengan perencanaan yang matang dan detail tersebut, proses pembelajaran PAI menjadi lebih terstruktur dan menyenangkan..

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dilakukan dalam tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan salam, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, dan memberikan motivasi belajar. Tahap ini penting dalam membangun kesiapan belajar siswa secara emosional dan psikologis.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi PAI secara sistematis dan

memberikan waktu kepada siswa untuk memahami isi pelajaran. Setelah itu, tongkat diputar secara bergilir diiringi lagu. Siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti diminta menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa tidak mampu menjawab, teman yang lain diberi kesempatan untuk membantu. Teknik ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang, karena siswa dituntut untuk fokus dan siap setiap saat.

Model ini terbukti meningkatkan keaktifan, keberanian, dan rasa percaya diri siswa. Dari hasil observasi, siswa yang biasanya pasif mulai berani berbicara dan menjawab pertanyaan. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk saling membantu, sehingga tercipta kerja sama yang baik antar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa model *Talking Stick* tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa.

3. Evaluasi dan Hasil Belajar Siswa

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi melalui dua cara, yaitu evaluasi individu dan evaluasi kelompok. Evaluasi individu dilakukan melalui soal latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi kelompok menilai kerja sama antar siswa selama diskusi berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan menjawab soal.

Guru menyatakan bahwa setelah penerapan model ini, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan nilai rata-rata mereka meningkat. Kepala sekolah juga mengonfirmasi bahwa keaktifan siswa meningkat dan pemahaman terhadap materi agama lebih mendalam. Selain itu, siswa juga mengaku merasa senang,

tidak bosan, dan lebih semangat dalam belajar ketika model ini diterapkan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan implementasi model ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti kesiapan guru, kreativitas dalam mengelola kelas, tersedianya media pembelajaran, serta motivasi siswa yang tinggi. Guru menyusun agenda harian dan RPP dengan matang serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter siswa.

Namun, ada juga faktor penghambat yang ditemukan, seperti keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, dominasi siswa yang lebih pandai, serta perasaan gugup atau takut dari siswa yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Beberapa siswa merasa cemas ketika harus menjawab pertanyaan secara langsung di hadapan teman-temannya. Kendala ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan bertahap dan menciptakan suasana kelas yang lebih suportif.

5. Pembahasan Berdasarkan Teori

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini sangat sesuai dengan paradigma pembelajaran modern yang menekankan peran aktif peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), keterlibatan aktif ini sangat penting karena materi PAI tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian, pemahaman konsep-konsep keagamaan dapat lebih bermakna jika dibarengi dengan pengalaman belajar yang partisipatif.

Berdasarkan temuan lapangan, implementasi model *Talking Stick* mendorong siswa untuk lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2010).

Talking Stick menggunakan alat berupa tongkat yang dipindahkan dari satu siswa ke siswa lainnya secara bergilir, dan siswa yang memegang tongkat bertugas menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Kegiatan ini bukan hanya mengaktifkan siswa secara verbal, tetapi juga secara mental dan emosional, karena mereka harus menyiapkan diri untuk kemungkinan mendapatkan giliran berbicara kapan saja.

Secara teoritis, pembelajaran kooperatif bertumpu pada lima prinsip utama: ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi tatap muka, keterampilan interpersonal, dan evaluasi kelompok (Lie, 2002). Kelima prinsip ini secara implisit diterapkan dalam model *Talking Stick*. Ketergantungan positif muncul karena setiap anggota kelompok harus saling mendukung dalam memahami materi. Tanggung jawab individual terlihat dari kesiapan setiap siswa menjawab pertanyaan saat tongkat diberikan. Interaksi tatap muka dan komunikasi intensif terjadi selama proses diskusi. Evaluasi kelompok pun dilakukan melalui refleksi akhir bersama, baik oleh guru maupun siswa.

Dari segi hasil belajar, penerapan *Talking Stick* menunjukkan adanya peningkatan capaian akademik siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui pandangan Gagné (1985) yang menyebutkan bahwa hasil belajar mencakup lima jenis kemampuan:

informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Model *Talking Stick* terbukti mampu mendorong kelima aspek ini, terutama pada keterampilan intelektual dan sikap. Ketika siswa aktif menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mereka melatih kemampuan berpikir kritis, logika, dan keberanian—semua itu merupakan bagian dari ranah kognitif dan afektif.

Lebih lanjut, peningkatan motivasi siswa dalam belajar PAI tidak terlepas dari pengalaman belajar yang menyenangkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Suryosubroto (2002), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan keterlibatan emosional peserta didik. Model *Talking Stick* menghadirkan suasana belajar yang berbeda dari metode ceramah konvensional, di mana siswa hanya mendengarkan. Suasana dinamis, diselingi musik, dan tantangan menjawab pertanyaan membuat siswa lebih termotivasi untuk memahami materi secara menyeluruh.

Kendati demikian, pelaksanaan model ini tidak lepas dari tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa gugup saat mendapatkan giliran, terutama mereka yang kurang percaya diri. Hal ini sesuai dengan teori psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa faktor internal seperti kepercayaan diri dan kesiapan mental berperan dalam keberhasilan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang adaptif, seperti memberikan dukungan verbal, menciptakan suasana kelas yang positif, dan memberikan pelatihan atau simulasi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan utama model *Talking Stick*. Faktor pendukung lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah antusiasme guru dalam

menerapkan metode, fasilitas pembelajaran yang cukup, dan penerimaan positif dari siswa. Ini memperkuat argumen Mulyasa (2004) yang menekankan bahwa implementasi pembelajaran inovatif membutuhkan kesiapan sistemik, baik dari sisi guru, sarana, maupun budaya sekolah.

Dengan demikian, penerapan model *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Model ini bukan hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan sikap percaya diri siswa yang sangat penting dalam pendidikan agama. Namun, keberhasilan implementasi sangat tergantung pada kesiapan guru, kondisi kelas, dan pemilihan strategi yang tepat agar model ini dapat diterapkan secara optimal.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Talking Stick* di SDN Cilolohan disusun dengan baik oleh guru. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat langkah-langkah *Talking Stick*, tujuan pembelajaran, serta evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Perencanaan ini didukung oleh kesiapan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang

memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan penerapan model *Talking Stick*.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* berjalan dengan baik. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Penerapan model ini membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih fokus, serta merasa senang mengikuti kegiatan belajar. Peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa selama pelaksanaan menjadi indikator adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.
3. Evaluasi hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Siswa lebih mudah memahami materi PAI, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta menunjukkan sikap kerja sama dan keberanian yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Talking Stick* tidak hanya membantu siswa memahami materi secara teoritis, tetapi juga melatih keberanian, rasa tanggung jawab, serta keterampilan sosial mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar." Diakses dari: <https://knowledge.web.id/index.php/ijisk/article/view/57>
- Al-Syaibani, Oemar Muhammad At-Tomy. Filsafat Pendidikan Islam. Terj. Hasan Langgulung. Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Aryani, Erni. Wawancara pribadi, Kepala Sekolah SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya, 28 April 2025.
- Dinata, Nana Syaodih Sukma. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Fathoni, H. [Judul buku tidak lengkap], h. 95.
- Hanafy, Sain Muh. Model Pembelajaran. Cet. I. Sulawesi Selatan: Syahadah, 2017.
- Kartika, Arina. Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick. Skripsi. IAIN Metro Lampung, 2018.
- Mahfud, Rois. Al-Islam: Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cet. II. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyadi. Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nasla. Wawancara pribadi, Murid Kelas IV-B SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya, 29 April 2025.
- Nawawi, Hadari, dan Martini. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.

- Putri, Annisa Ayuni. Wawancara pribadi, Kepala Operator SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya, 28 April 2025.
- Ruhimat, Imat. Wawancara pribadi, Guru PAI SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya, 28 April 2025.
- Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. Cet. II. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Slavin, Robert E. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprijono, Agus. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana, 2013.
- Thobroni. Belajar dan Pembelajaran. Cet. II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Wati, Yuliana Heni. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Talking Stick dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa. Skripsi. IAIN Metro, 2022/2023.
- Widyaningrum, Astuti. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2011.
- Zaenudin. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh melalui Penerapan Strategi Bingo." Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 10, no. 2 (2015).
- Zahra. Wawancara pribadi, Murid Kelas IV-B SDN Cilolohan Kota Tasikmalaya, 29 April 2025.